

Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara

Karina Dwiyantri, Nurul Febrianti

Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia

karina.dwiyantri30@gmail.com, nurul.febrianti@esaunggul.ac.id

Abstrak

Dalam kondisi darurat saat ini, dimana seluruh negara termasuk Indonesia sedang berjuang melawan wabah atau virus COVID-19. Seluruh aspek kehidupan terganggu termasuk sektor pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sistem pendidikan yang berlangsung berganti alih menjadi penerapan daring (dalam jaringan). Hal tersebut membutuhkan kerjasama yang kuat dari seluruh komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara, dan mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di wilayah Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terutama gender ibu, menjadi kunci utama dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan bimbingan kepada anak seperti: a) menjelaskan materi pelajaran anak; b) membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah; c) memberikan motivasi anak dalam belajar; d) menyediakan fasilitas belajar anak di rumah. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara yaitu latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi tingkat kesulitan dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua memengaruhi dalam hal pemenuh kebutuhan atau memfasilitasi pembelajaran daring di rumah; dan kesulitan dalam membagi waktu pendampingan belajar anak di rumah.

Kata kunci: Keterlibatan; Orang Tua; Pembelajaran Daring; COVID-19;

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu dari banyaknya negara yang sedang berjuang melawan wabah atau virus yang dikenal sebagai COVID-19. Munculnya wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China tepatnya pada awal bulan Desember 2019 (Herliandry & dkk, 2020). Terdeteksinya virus COVID-19 di Indonesia dalam kasus pertama pada awal Maret 2020 (Iftitah & Anawaty, 2020). Sebagaimana peraturan pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 Tahun 2020 menegaskan bahwa pelaksanaan belajar dan bekerja dilaksanakan dari rumah. Sejak diterbitkannya kebijakan tersebut, seluruh kegiatan masyarakat dibatasi. Sebagai bentuk kampanye pemerintah dalam menekan angka penyebaran virus COVID-19 di masyarakat, pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat di Indonesia dapat menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak aman). Melalui kampanye tersebut diharapkan mampu menekan angka penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Akibat dari penyebaran virus tersebut

seluruh aspek kehidupan di Indonesia terganggu. Aspek tersebut meliputi sektor pariwisata, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Dalam sektor pendidikan, hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi seluruh komponen yang terlibat. Berdasarkan saran yang diterbitkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), bahwa dalam kondisi darurat saat ini pelaksanaan sistem pembelajaran harus tetap berlangsung melalui penerapan alternatif yaitu pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Menanggapi hal tersebut, ketua Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 dan Nomor 36962/MPL.A/HK.2020 tentang pelaksanaan belajar mengajar secara daring (D. A. Sari & dkk, 2021). Melalui Surat Edaran tersebut seluruh sistem pembelajaran berganti alih yang pada awalnya adalah tatap muka (pembelajaran konvensional) kini berganti alih menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Seluruh satuan pendidikan di Indonesia menerapkan langkah alternatif ini dengan tujuan yaitu menekan angka penularan virus COVID-19 di lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, langkah alternatif ini menjadi sebuah tantangan serta inovasi yang harus diterapkan oleh seluruh komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud adalah guru, peserta didik, dan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut kerjasama antar seluruh komponen. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut untuk menunjukkan kompetensi profesional serta kreativitasnya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif meski tidak adanya interaksi tatap muka di sekolah. Guru adalah salah satu profesi yang menuntut keterampilan profesional dalam bekerja. Seorang guru dituntut profesional dalam bekerja agar memiliki makna dan nilai pada profesinya (Mujazi & dkk, 2021).

Oleh karena itu, selama pelaksanaan pembelajaran daring guru harus merancang serta mempersiapkan bahan ajar yang kreatif serta inovatif, agar terciptanya pembelajaran yang optimal di tengah kondisi darurat saat ini. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi serta jaringan internet untuk membangun komunikasi dan interaksi antar guru dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja, hal ini tidak terlepas dari peran pendukung atau fasilitas yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran daring didukung dengan beragam kecanggihan teknologi. Pada abad 21 kemajuan teknologi berdampingan dengan kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring berupa jaringan dan internet mampu mempermudah sebuah interaksi jarak jauh. Teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring berupa aplikasi seperti *google meet*, *classroom*, dan *whatsapp group* (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Selain aplikasi pendukung tersebut, terdapat jenis teknologi yang sangat dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran daring yaitu barang-barang elektronik seperti laptop, televisi, gawai, dan komputer. Keseluruhan daya dukung tersebut menjadi kunci keberhasilan dari pembelajaran daring saat ini. Proses pembelajaran daring menjadi sebuah alternatif di masa darurat saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut seluruh komponen untuk melek teknologi.

Seluruh komponen pendidikan tersebut berperan sebagai operator dalam pelaksanaan pembelajaran. Operator yang dimaksud adalah seseorang yang bertugas menjalankan sebuah sistem dan dalam hal ini adalah aplikasi serta teknologi dalam pembelajaran daring. Operator tersebut diperankan oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

Pada kondisi saat ini, guru dituntut untuk melek terhadap teknologi agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beragam upaya yang diberikan oleh pemerintah guna memudahkan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selama kondisi darurat saat ini. Salah satunya adalah penayangan materi bahan ajar pada salah satu stasiun televisi nasional TVRI. Selain itu, pemerintah juga memberikan subsidi kuota internet gratis bagi guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan mengingat jumlah kebutuhan internet meningkat selama pembelajaran daring berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak luput dari kerjasama antar komponen satu dengan komponen lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “keluarga merupakan lembaga pendidikan formal yang dilindungi”. Lingkungan keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan keluarga merupakan bagian dari Tri Pusat Pendidikan yang menjadi manifestasi sempurna dari pusat-pusat lainnya (Yulianingsih & Nugroho, 2021). Lingkungan keluarga merupakan bagian terkecil dalam lingkungan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pada lingkup keluarga, keterlibatan orang tua pada anak sangat penting diantaranya adalah merawat, mendidik, membimbing, mengasuh, melindungi anak, serta memenuhi kebutuhan anak. Pada kondisi darurat saat ini, keterlibatan orang tua menjadi hal yang sangat penting sebagai penerima alih fungsi dari guru di sekolah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menjalankan perannya sebagai guru di rumah terutama selama pembelajaran daring saat ini.

Orang tua yang memegang kendali besar dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran daring anak di rumah (Cahyati & Kusumah, 2020). Selama pelaksanaan pembelajaran daring, keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam menyukseskan pembelajaran di rumah. Orang tua berperan menjadi guru saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, beragam kegiatan yang dilakukan orang tua untuk membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran daring diantaranya adalah: a) memberikan penjelasan materi pembelajaran, b) membantu dalam pengerjaan tugas, c) membantu anak mengirimkan tugas harian, d) membantu dalam menyelesaikan ujian anak. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan orang tua setiap harinya selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut menimbulkan beragam reaksi dari orang tua yang mengeluh keteteran dalam membimbing anak belajar di rumah. Selain mengerjakan pekerjaan rumah, dan bekerja kini tanggung jawab orang tua juga menerima alih fungsi dari guru di sekolah yaitu membimbing dan mendidik selama pembelajaran daring berlangsung. Keterlibatan orang tua memiliki kendali besar terhadap pencapaian serta keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, dibutuhkannya

keterlibatan orang tua sebagai guru dirumah dalam membantu anak melaksanakan pembelajaran daring saat ini.

Hak dan Kewajiban Orang Tua

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 tentang Perlindungan Anak mencangkup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Memelihara, mendidik mengasuh, dan melindungi anak
- b) Membantu anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya
- c) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak
- d) Menanamkan pendidikan karakter anak dan penanaman bilai budi pekerti

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki kendali besar yaitu kewajiban terhadap anak-anak mereka. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, orang tua berkewajiban pada anak meliputi: mendidik anak, membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai minat dan bakat, mengawasi anak agar tidak melakukan perkawinan dini, dan memberikan penanaman karakter dalam diri anak.

Keterlibatan Orang Tua di Rumah

1. Menanamkan nilai karakter pada diri anak
2. Memberikan motivasi dalam diri anak
3. Menciptakan budaya literasi di dalam lingkungan keluarga
4. Menyediakan perlengkapan kebutuhan anak dalam belajar

Karakteristik Keterlibatan Orang Tua

Menurut Davis-Kean (dalam Amini, 2015) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam membimbing pendidikan anak, yaitu:

- a) **Tingkat Pendidikan Orang Tua**
Dalam setiap keluarga, orang tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan orang tua memiliki peran penting yang memengaruhi cara pandang terhadap pendidikan bagi anak-anak mereka. Pada lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak. Sehingga melalui latar belakang pendidikan tersebut mampu berpengaruh terhadap pola asuh dalam mendidik, membimbing, serta merawat anak.
- b) **Pekerjaan Orang Tua**
Pada umumnya setiap orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Terdapat orang tua yang memiliki jenis pekerjaan yang menghabiskan

waktu di luar rumah sehingga sulit dalam membagi dan memberikan waktu bersama anak. Adapula pekerjaan orang tua dengan waktu fleksibel sehingga mudah dalam membagi waktu bersama anak di rumah. Sebagaimana kondisi yang saat ini sedang terjadi, bahwa keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring di rumah. Jenis pekerjaan orang tua yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam mendidik, mendampingi, serta mengawasi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung. Sebab pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan waktu cukup banyak bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

c) **Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua**

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Pada umumnya, kondisi sosial ekonomi pada setiap keluarga berbeda-beda. Terdapat orang tua dengan tingkat ekonomi tinggi, menengah, hingga rendah. Tingkat sosial ekonomi tersebut akan memengaruhi terhadap keterlibatan orang tua dalam memberikan fasilitas atau kebutuhan anak terutama dalam hal pendidikannya.

d) **Jumlah Anggota Keluarga**

Dalam keterlibatan orang tua, hal yang memengaruhi lainnya adalah jumlah anggota keluarga. Pada setiap keluarga memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap konsentrasi yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka dalam mendidik, merawat, mengasuh, serta membimbing di rumah.

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak-anak yang memiliki rentang usia antara 7-12 tahun. Menurut Seifert dan Haffung, perkembangan anak usia sekolah dasar terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Perkembangan fisik siswa
 - a. Memiliki pertumbuhan yang lambat
 - b. Berat badan anak laki-laki dan perempuan dalam usia 9 tahun kurang lebih sama
 - c. Pada umumnya anak perempuan mulai mengalami pelonjakan pertumbuhan dengan cepat
 - d. Pada saat kelas enam, rata-rata anak perempuan mengalami puncak tertinggi masa pertumbuhan yang dikenal sebagai masa pubertas
2. Perkembangan kognitif
Anak usia sekolah dasar mengalami proses perkembangan kognitif yaitu kongkrit dan memadai.

3. **Pekembangan sosial**

Dalam fase anak usia sekolah dasar mereka akan mulai senang berada dalam kelompok, sehingga munculnya sikap kepemimpinan dalam diri. Pada fase ini anak cenderung memilih pertemanan yang sejenis.

Kebutuhan Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Sugiyanto (2005) terdapat beberapa kebutuhan anak usia sekolah dasar diantaranya adalah:

1. **Kebutuhan bermain**

Pada usia anak sekolah dasar cenderung menyukai permainan. Oleh sebab itu, guru di sekolah diuntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar anak mendapatkan kebutuhan bermainnya dalam pembelajaran.

2. **Kebutuhan bergerak**

Saat usia anak sekolah dasar mereka cenderung senang bergerak sehingga membutuhkan kegiatan yang menuntut mereka untuk aktif.

3. **Kebutuhan untuk bekerja dalam kelompok**

Dalam usia sekolah dasar, anak mulai belajar tanggung jawab melalui kelompok belajar yang mereka pilih. Karena dalam fase ini mereka menyukai pergaulan yang berkelompok sehingga mereka mampu belajar untuk bersaing secara sportif, adil, dan saling bekerja sama dalam kelompok.

4. **Senang melakukan hal secara langsung**

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak sekolah dasar sangat senang melakukan, memperagakan, serta merasakan semua hal secara langsung.

Hakikat Pembelajaran Daring

Kata daring merupakan kata terjemahan dari istilah *online* dalam bahasa Inggris. Kata daring memiliki arti dalam jaringan yang terhubung melalui internet. Secara umum dapat diartikan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui pemanfaatan jaringan internet dan pendukung lainnya. Kata pembelajaran memiliki arti sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam mengubah ketidaktahuan menjadi tahu, sehingga terciptalah peserta didik yang kreatif, terampil, dan mahir (Syofyan, 2018). Makna lain dari kata pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang secara sistematis oleh guru dan diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran (Febrianti, 2019). Berbeda dengan pendapat Suparman (dalam Wardani & Syofyan, 2018) mengatakan bahwa, pembelajaran adalah sebuah proses penggabungan ilmu dan seni yang bertujuan menghasilkan sistem pendidikan yang bermutu sehingga meminimalisir kesenjangan hasil belajar. Pembelajaran daring merupakan interaksi yang mempertemukan guru dengan peserta didik secara tatap maya melalui bantuan jaringan internet.

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Menurut Sudarsana (2020), terdapat beberapa faktor pendukung kelancaran pembelajaran daring yaitu:

1. **Infrastruktur**
Pembelajaran daring tidak terlepas dari peran pendukung didalamnya yaitu gawai, komputer, laptop, televisi, dan alat elektronik lainnya.
2. **Aplikasi**
Faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah aplikasi yaitu: google classroom, zoom, google meet, dan whatsapp.
3. **Operator**
Kelancaran pembelajaran daring tidak luput dari peran operator didalamnya. Dalam hal ini adalah guru dan peserta didik.

Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Sudarwan Danim & Khairil (dalam P. Sari, 2015) terdapat beberapa kelebihan dalam pembelajaran daring diantaranya, yaitu:

1. **Meminimalisir persoalan jarak dan waktu**
Dalam pembelajaran daring peserta didik mampu menjelajah lingkungan belajar yang luas tanpa hambatan jarak dan waktu, karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hal ini memberikan peluang besar dalam meminimalisir persoalan jarak dan waktu.
2. **Menciptakan suasana belajar baru**
Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan pengalaman belajar baru sehingga mampu memberikan semangat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.
3. **Membangun keaktifan belajar peserta didik**
Melalui pembelajaran daring, peserta didik mampu bergabung dengan komunitas belajar yang luas. Sehingga mampu memberikan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran yang konstruktif, kolaboratif serta inovatif.

Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Pusvyta Sari (2015) terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran daring, diantaranya adalah:

1. Kurangnya interaksi secara langsung
2. Mampu menimbulkan aspek kecenderungan terhadap teknologi
3. Pembelajaran lebih mengarah pada pelatihan
4. Pengajar dituntut untuk melek teknologi
5. Menuntut peserta didik untuk belajar mandiri
6. Fasilitas internet yang kurang memadai mampu menjadi hambatan

Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Murdoko (2017), keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai guru
Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab dan kendali besar berada ditangan orang tua. Pada lingkungan keluarga orang tua di tuntut untuk mampu mendidik, mendampingi, membimbing, serta mengarahkan anak selama proses pembelajaran daring berlangsung (Cahyati & Kusumah, 2020). Karena pada hakikatnya orang tua di rumah adalah guru pertama dan utama bagi anak (Murdoko, 2017).
- b. Orang tua sebagai motivator
Menjadi motivator berarti berperan sebagai pemberi motivasi. Dalam hal ini orang tua berkewajiban dalam memberikan semangat, dan kenyamanan emosional anak sehingga anak memiliki semangat besar dalam proses belajar.
- c. Orang tua sebagai fasilitator
Dalam lingkup keluarga, orang tua memegang kendali besar dalam pemenuhan fasilitas anak terutama dalam hal pemenuhan fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran daring di rumah (Cahyati & Kusumah, 2020).
- d. Orang tua sebagai *director*
Keterlibatan orang tua di rumah bertanggung jawab dalam memberikan arahan dan bimbingan sesuai karakteristik anak. Hal ini dilakukan agar memudahkan anak dalam menjalani proses pembelajarannya selama di rumah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang berfokus pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan orang tua pembelajaran daring. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Hubermas (dalam Sugiyono, 2019) yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Waktu penelitian selama 1 bulan, dengan subjek penelitian berjumlah 5 orang yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di daerah Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data berupa data lisan dari hasil wawancara kepada orang tua di Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha menjelaskan secara terperinci terkait keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah

Bekasi Utara dan kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti di Kaliabang Tengah Bekasi Utara:

1. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara

Dalam proses pendidikan anak, orang tua memegang kendali besar dalam hal membimbing, mendidik, dan mendampingi anak (Akollo & Meike Elsa Toisuta, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring anak di rumah. Dalam lingkup keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban penuh kepada anak-anak mereka dalam hal mendidik, mengawasi, serta mendampingi proses perkembangan anak (Iftitah & Anawaty, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih (2021), bahwa orang tua berperan aktif dalam pembelajaran daring dan pemenuh kebutuhan anak. Tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan belajar anak, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kaliabang Tengah Bekasi Utara, dapat peneliti simpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

a. Orang tua sebagai guru bagi anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah memberikan bimbingan, arahan, pendampingan, serta bantuan agar anak mampu melalui kesulitan yang dihadapi. Orang tua di Kaliabang Tengah Bekasi Utara sudah menjalankan tanggung jawabnya yaitu berperan sebagai guru di rumah. Seluruh orang tua memberikan bimbingan kepada anak yaitu membantu menjelaskan materi pembelajaran, membantu anak dalam mengerjakan tugas, dan membantu anak dalam memahami perintah yang diberikan guru di sekolah. Sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu SR dalam wawancara berikut:

“Saya ngajarin anak kalau engga bisa, saya juga baca materinya kalo udah buntu bantuan mbah google mba.”

Hal senada disampaikan oleh Ibu N yang mengatakan:

“Biasanya saya buat senyaman anak kadang belajar sambil makan, kadang dikamar atau dikasur. Saya dikte tugas anak, saya bantu kalau anak engga paham dengan buka google sama youtube mba.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Y mengatakan:

“Saya mendampingi anak untuk belajar sebelum berangkat kerja. Selama daring saya jadi guru dirumah, kadang ngerasa seneng kadang pusing kalau enggak bisa jawab, jadi kalau saya udah enggak bisa ya saya buka google.”

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Ibu SM mengatakan:

“Saya buka dulu soalnya, saya liat dan saya suruh anaknya untuk baca dan mengerjakan tugas sendiri. Kalau dia enggak paham saya bantu, biasanya saya buka buku pelajarannya untuk saya baca, kalau enggak paham juga saya buka google mba.”

Sama dengan Ibu SM, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu S:

“Saya siapkan buku-buku pelajarannya. Saya juga menginstruksikan anak untuk baca bukunya terlebih dahulu, saya bimbing saat mengerjakan tugas. Tapi kalau saya juga enggak paham biasanya saya suruh cari jawabannya di google, dan kalo pelajaran matematika saya enggak bisa jadi saya panggil guru les kerumah selama daring.”

b. Orang tua sebagai motivator bagi anak

Tidak hanya berperan sebagai guru di rumah. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh orang tua telah menjalankan tanggung jawab mereka dalam hal memotivasi anak. Beragam cara yang dilakukan salah satunya adalah menyemangati anak dengan kata-kata positif dan memberikan reward berupa barang yang anak senangi, dan uang. Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu SR dalam wawancara berikut:

“Iya kadang-kadang entar dijanjiin ini dah biar semangat dijanjiin dulu kadang uang biar rajin belajarnya.”

Hal senada disampaikan oleh Ibu N yang mengatakan:

“Memotivasi anak belajar sedikit sulit untuk saya. Paling saya kasih uang untuk membuat anak semangat belajar (jajan)”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Y mengatakan:

“Untuk membangun semangat belajar anak si saya engga terlalu susah karena Alhamdulillah anak saya rajin belajar. Jadi saya hanya memberikan pemahaman ke anak kamu harus rajin supaya pintar. Karena kondisi saya kurang saya tidak menjanjikan akan memberikan ini dan itu. Kalau saya engga janjiin apa-apa.”

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Ibu SM mengatakan:

“Sulit membangun motivasi belajar anak dirumah, cara saya si biasanya biar semangat belajar saya iming-imingin kaya belajar dulu baru boleh main, baru boleh jajan ya paling gitu-gitu ajah sih.”

Sama dengan Ibu SM, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu S:

“Biasanya saya urutin dulu, saya bujuk-bujuk kalau keliatan ngantuk saya suruh tidur dulu baru saya bangunin buat ngerjain tugas. Kadang ini nih kalau lagi ulangan dia minta mainan, jadi saya bilang iya nanti saya beliin.”

c. Orang tua sebagai fasilitator bagi anak

Bentuk tanggung jawab lainnya sebagai orang tua adalah menjadi fasilitator bagi anak di rumah. Dalam pembelajaran daring saat ini, anak membutuhkan fasilitas pendukung diantaranya adalah *smartphone* dan kuota internet. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di Kaliabang Tengah Bekasi Utara, seluruh orang tua telah menjalankan tanggung jawabnya dalam memfasilitasi kebutuhan anak terutama dalam hal pendidikan. Meski dalam pemenuhannya tidak sedikit orang tua yang harus bekerja tambahan seperti berdagang dan asisten rumah tangga. Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu SR dalam wawancara berikut:

“Paketan internet tapi sekarang kan sudah diberikan bantuan kuota oleh pemerintah. Handphone juga baru-baru ini saya penuhi kemarin kemarin hp nya ngedrop dan masih barengan sama saya.”

Hal senada disampaikan oleh Ibu N yang mengatakan:

“Hp yang utama, karena hp saya masih jadul jadi kadang susah buat tugas video jadi harus pinjem hp tetangga. Sama itu mba kuota juga sangat butuh ya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Y mengatakan:

“Paketan internet sama hp mba. Alhamdulillah saya penuh meski saya harus bekerja dan jualan biar bisa penuh kebutuhan belajar anak.”

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Ibu SM mengatakan:

“Kuota, jaringan, hp yang canggih. Dan saya blm bisa memenuhi hp terutama karna hp saya jadul kadang juga susah akses link gitu.”

Sama dengan Ibu SM, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu S:

“Hp sama kuota mba, kadang ya saya lagi engga punya uang mba sampe saya ngutang tetangga buat beli kuota belajar anak. Untungnya anaknya juga saya ajarin nabung, dari tabungan saya suruh beli handphone karena hape saya engga bisa kedengaran suara yang masuk gambarnya juga engga ada. Meski murah-murah saya beliin.”

2. Kesulitan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa kesulitan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara yaitu:

Pertama, orang tua kesulitan dalam hal memberikan penjelasan materi pelajaran kepada anak. Sebagaimana data yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak salah satunya adalah latar belakang pendidikan orang tua (Amini, 2015). Data menunjukkan bahwa terdapat orang tua di Kaliabang Tengah memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sehingga hal tersebut menimbulkan kesulitan dalam diri orang tua saat memberikan penjelasan materi kepada anak. Beragam cara dilakukan orang tua di Kaliabang Tengah Bekasi Utara untuk meminimalisir kesulitan tersebut adalah dengan memberikan fasilitas guru les kepada anak selama pembelajaran daring, memanfaatkan situs google untuk membantu dalam menambah ilmu pengetahuan terkait materi pembelajaran anak.

Kedua, kesulitan lainnya yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara adalah sulit membagi waktu dalam mendampingi anak belajar. Orang tua khususnya gender ibu berperan lebih dominan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan selama pembelajaran daring di rumah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua merasa kesulitan dalam membagi waktu karena selain mendampingi anak belajar, mereka memiliki pekerjaan lainnya yaitu pekerjaan rumah, berdagang dan buruh cuci. Meski demikian, orang tetap mengutamakan pendidikan anak meski merasa keteteran dalam membagi waktu.

Ketiga, kesulitan selanjutnya yang dihadapi orang tua adalah faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian di Kaliabang Tengah Bekasi Utara, data menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi di daerah tersebut adalah menengah rendah. Dalam kondisi saat ini, dimana pembelajaran daring membutuhkan banyak fasilitas pendukung seperti *smartphone* dan kuota internet. Sedangkan orang tua tidak memiliki cukup biaya untuk selalu mampu dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Tidak sedikit orang tua dengan gender ibu memilih untuk bekerja tambahan seperti berdagang dan buruh cuci, agar mampu memenuhi kebutuhan belajar anak, salah satu kebutuhan rutin yang harus dipenuhi adalah kebutuhan kuota internet belajar.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, keterlibatan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Pada hakikatnya pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran daring, orang tua dituntut memiliki peran ganda yaitu sebagai orang tua dan sebagai guru di rumah. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua berperan aktif dalam membimbing, mendampingi, mengawasi, mendidik, mengarahkan, serta memotivasi anak dalam belajar. Orang tua dituntut penuh dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada anak-anak mereka seperti: a) menjelaskan materi pelajaran anak; b) membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah; c) memberikan motivasi anak dalam belajar; d) menyediakan fasilitas belajar anak di rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di Kaliabang Tengah Bekasi Utara yaitu: a) latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi tingkat kesulitan dalam hal mendidik anak; b) tingkat sosial ekonomi orang tua memengaruhi dalam hal pemenuh kebutuhan atau memfasilitasi anak selama pembelajaran daring di rumah; c) kesulitan dalam membagi waktu pendampingan belajar anak di rumah karena faktor pekerjaan.

BIBLIOGRAFI

- Akollo, J. G., & Meike Elsa Toisuta. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama belajar dari rumah di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, (2).
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 4–6.
- Febrianti, N. (2019). *Analisis Pandangan Commonplaces Kurikulum Joseph Schwab Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (November).
- Herliandry, L. D., & dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi covid-19. *Journal Of Childhood Education*, 4(2), 71–81.
- Mujazi, & dkk. (2021). Analysis of Primary School Teachers ' Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix. *Psychology and Education*, 57(8), 360–369.
- Murdoko, E. W. (2017). *Parenting With Leadership*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, D. A., & dkk. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Abstrak. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 476–489.
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. VI(2), 20–35.
- Sudarsana, I. K., & dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*.
- Sugiyanto. (2005). *Karakteristik Anak SD*. (March), 25–27.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.; Sutopo, ed.). Bandung: ALFABETA.

- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4),
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1138–1150.